

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas suatu negara. Salah satu metode untuk mengevaluasi mutu pendidikan adalah dengan memperhatikan sistem pendidikan yang diterapkan. Salah satu bagian dari sistem pendidikan dianggap memiliki kemampuan untuk menentukan kualitas manusia di masa depan. Dalam sistem pendidikan Indonesia, pemerintah menekankan pentingnya pendidikan karakter dengan melakukan evaluasi di setiap mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa. Kurikulum dan metode pembelajaran memiliki peran yang krusial dalam keseluruhan proses pendidikan karena mereka mengarahkan semua kegiatan pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai rencana pendidikan yang memberikan arahan dan pedoman mengenai proses belajar, jenis konten, serta urutan materi yang diajarkan (Mahrus, 2021).

Kurikulum, berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, didefinisikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, konten, materi pelajaran, serta metode yang digunakan untuk mengarahkan proses pembelajaran guna mencapai sasaran tertentu. Manajemen kurikulum yang sistematis dan komprehensif berfungsi untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, lembaga pendidikan diberikan kebebasan untuk mengelola kurikulum secara mandiri, dengan

menekankan pada kebutuhan dan pencapaian target yang termaktub dalam visi dan misi masing-masing institusi. Namun, hal ini tetap mempertimbangkan kebijakan nasional yang ada (Nuralim, 2022).

Manajemen kurikulum adalah disiplin yang berfokus pada perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di institusi pendidikan. Kurikulum itu sendiri adalah program pendidikan yang mencakup serangkaian materi pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa dalam jangka waktu tertentu.

Pada dasarnya, manajemen kurikulum terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penentuan tujuan, pengembangan program pendidikan, serta pemilihan metode pengajaran yang sesuai. Tahap pengembangan berfokus pada penyusunan kurikulum dan materi ajar. Dalam tahap implementasi, kurikulum dijalankan di dalam kelas dengan penerapan metode pengajaran yang efektif. Akhirnya, tahap evaluasi mencakup penilaian terhadap efektivitas kurikulum dan hasil belajar siswa. Manajemen kurikulum memegang peranan penting dalam konteks pendidikan. Dengan adanya manajemen yang baik, sebuah lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meningkatkan mutu pendidikan, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan (Lukmantya, n.d.).

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell dalam karya mereka "Principles of Management: An Analysis of Management Functions," manajemen didefinisikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui

kegiatan orang lain. Dengan demikian, peran manajer melibatkan koordinasi berbagai aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pelaksanaan, dan pengendalian. Sondang menambahkan bahwa manajemen adalah kemampuan individu untuk menghasilkan hasil melalui upaya orang lain. Dari sini, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan semua usaha dalam mengelola sumber daya manusia serta sarana dan prasarana secara efisien dan efektif demi mencapai tujuan organisasi (Hidayah et al., n.d.).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, manajemen kurikulum menjadi sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dicapai tanpa adanya perbaikan atau pelaksanaan kurikulum sesuai dengan standar manajemen mutu. Semua pihak perlu berkolaborasi dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan agar memenuhi harapan bersama. Penting untuk memiliki struktur organisasi kurikulum yang jelas guna memastikan bahwa isi kurikulum disusun secara sistematis, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Proses pengembangan awal dan penyusunan kurikulum tidak hanya berkaitan dengan kebijakan pemerintah, tetapi juga memerlukan keterlibatan para ahli dalam bidang praktik pendidikan dan pembelajaran (Zaenul Ibad & Nurazami, 2022).

Dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di negara-negara berkembang, sering kali dilakukan perubahan pada kurikulum. Saat ini, sangat

penting untuk mengembangkan karakter bangsa yang berlandaskan pada fakta dan pandangan masyarakat mengenai penurunan sikap dan moral di kalangan anak-anak atau generasi muda. Oleh karena itu, diperlukan kurikulum pendidikan yang berkarakter. Ini menunjukkan bahwa kurikulum tersebut tidak hanya memiliki karakter yang jelas tetapi juga dirancang untuk membantu siswa dalam membentuk karakter mereka sendiri. Selain itu, hasil dari beberapa survei internasional terkait kemampuan siswa Indonesia juga menjadi salah satu alasan di balik perubahan kurikulum ini.

Menurunnya moralitas di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya siswa, saat ini memerlukan pelaksanaan pendidikan karakter. Sekolah memiliki kewajiban untuk berperan dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif serta mendukung siswa dalam membentuk dan memperkuat karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter bertujuan untuk menekankan pentingnya nilai-nilai seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan keadilan, serta membantu siswa untuk memahami, menghargai, dan menerapkan nilai-nilai itu dalam kehidupan sehari-hari mereka (Sudrajat, n.d.).

Dunia pendidikan diharapkan sebagai motor penggerak untuk memfasilitasi pembangunan karakter, sebab apa yang terjadi dimasyarakat kita sebenarnya menyangkut masalah karakter, seperti kekerasan, korupsi, manipulasi, kebohongankebohongan dan perilaku menyimpang lainnya, berangkat dari pendidikan. Oleh sebab itu melalui pendidikan pula karakter

bangsa dapat diperbaiki dan dibentuk terutama Pembangunan karakter dan pendidikan mulai dari usia dini. Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi suatu keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan santun sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat menjadi bermakna baik bagi dirinya maupun orang lain (Rohendi, n.d.).

Sebenarnya, diskursus mengenai pengembangan pendidikan karakter dalam konteks sejarah pendidikan di Indonesia bukanlah hal yang baru. Ideologi Pancasila telah berupaya secara intensif untuk mengusung misi mulia dalam pembentukan karakter, yang tercermin dalam setiap sila. Seiring dengan perkembangan tersebut, sekolah-sekolah telah mengajarkan mata pelajaran seperti Pendidikan Moral Pancasila (PMP), pendidikan budi pekerti, pendidikan agama, serta pendidikan akhlak di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Semua mata pelajaran ini merupakan manifestasi dari pendidikan karakter (Julaeha, 2019).

SMA Negeri 1 Maos merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang menerapkan manajemen pendidikan karakter dalam proses pendidikannya. SMA Negeri 1 Maos dikenal sebagai sekolah unggulan di Kabupaten Cilacap dan menjadi salah satu sekolah favorit masyarakat di Kecamatan Maos. Keberadaan SMA Negeri 1 Maos tidak hanya dipandang sebagai lembaga pendidikan akademik, tetapi juga sebagai institusi yang diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai

yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Maos menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian penting dari kebijakan dan program sekolah.

Pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Setiap guru memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, baik melalui materi pelajaran, metode pembelajaran, maupun keteladanan sikap. Dengan demikian, pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos tidak berdiri sebagai mata pelajaran tersendiri, tetapi menyatu dalam seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah.

Selain melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pengaplikasian pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos juga diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah program Jumat Sehat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap kesehatan, kebugaran jasmani, serta pembiasaan pola hidup sehat melalui kegiatan olahraga bersama. Selain itu, terdapat pula program Jumat Bersih yang diarahkan untuk membentuk karakter peduli lingkungan, tanggung jawab, dan kerja sama peserta didik dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.

SMA Negeri 1 Maos juga menerapkan penanaman nilai karakter melalui delapan dimensi profil lulusan, yang mencerminkan karakter peserta didik yang diharapkan setelah menyelesaikan pendidikan, meliputi nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, mandiri, peduli, dan berakhlak mulia.

Nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta budaya sekolah sehingga menjadi bagian dari keseharian peserta didik.

Selain itu, pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos diperkuat melalui penerapan Tujuh Kebiasaan Indonesia Hebat yang dibangun secara konsisten dalam kehidupan sekolah, seperti pembiasaan disiplin waktu, budaya salam dan sopan santun, menjaga kebersihan lingkungan, bertanggung jawab terhadap tugas, saling menghormati, bekerja sama, serta membiasakan perilaku jujur dalam setiap aktivitas. Pembiasaan ini diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik secara bertahap melalui proses pengulangan dan keteladanan.

SMA Negeri 1 Maos dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang memiliki citra unggulan di wilayah Kecamatan Maos dan Kabupaten Cilacap. Sekolah ini tidak hanya dikenal dari sisi capaian akademik, tetapi juga memiliki komitmen terhadap penguatan pendidikan karakter melalui berbagai program pembiasaan dan integrasi nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Selain telah menerapkan Kurikulum Merdeka, SMA Negeri 1 Maos juga mengembangkan delapan dimensi profil lulusan serta menerapkan program Tujuh Kebiasaan Indonesia Hebat sebagai bagian dari budaya sekolah. Kondisi tersebut menjadikan SMA Negeri 1 Maos memiliki kekhasan dalam pengelolaan pendidikan karakter yang menarik untuk dikaji dari perspektif manajemen kurikulum.

Penerapan Tujuh Kebiasaan Indonesia Hebat di SMA Negeri 1 Maos tidak hanya dimaksudkan sebagai slogan atau simbol budaya sekolah, tetapi diharapkan menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Kebiasaan tersebut mencakup disiplin waktu, budaya salam dan sopan santun, menjaga kebersihan, tanggung jawab terhadap tugas, kerja sama, kejujuran, serta sikap saling menghormati. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, integrasi kebiasaan tersebut ke dalam perangkat pembelajaran dan sistem evaluasi belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis dalam perencanaan kurikulum.

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini bukan terletak pada pentingnya pendidikan karakter, melainkan pada aspek manajerial dalam pengelolaan kurikulumnya. Berdasarkan observasi awal, manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos belum sepenuhnya terdokumentasi secara sistematis, belum memiliki pembagian peran yang terstruktur, serta belum didukung oleh mekanisme pengawasan dan evaluasi yang terukur. Kondisi tersebut menunjukkan adanya persoalan manajerial yang perlu dikaji secara mendalam.

Selain itu, ditemukan adanya perbedaan pemahaman antar guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Perbedaan tersebut terlihat dalam beberapa aspek, antara lain: cara mengintegrasikan nilai karakter ke dalam modul ajar atau perangkat pembelajaran, penentuan indikator penilaian karakter peserta didik, serta bentuk penguatan dan pembiasaan yang dilakukan di kelas. Sebagian

guru memaknai pendidikan karakter sebatas pembiasaan dan keteladanan, sementara sebagian lainnya berupaya mengintegrasikannya secara eksplisit dalam perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada belum seragamnya implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Meskipun penelitian mengenai manajemen pendidikan karakter telah banyak dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada deskripsi umum fungsi manajemen tanpa menganalisis keterpaduan antara perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi dalam satu sistem manajemen kurikulum yang utuh. Selain itu, kajian yang secara khusus menelaah manajemen kurikulum pendidikan karakter dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang Sekolah Menengah Atas negeri masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kekhususan pada analisis manajemen kurikulum pendidikan karakter secara komprehensif dengan menyoroti kesenjangan antara perencanaan dan implementasi di lapangan, variasi penerapan nilai karakter antar guru, serta mekanisme evaluasi karakter yang belum terdokumentasi secara sistematis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian manajemen kurikulum pendidikan karakter serta kontribusi praktis bagi penguatan sistem pengelolaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian diatas, diantaranya adalah:

1. Belum adanya perencanaan kurikulum pendidikan karakter yang tersusun secara rinci dan terdokumentasi secara khusus sebagai pedoman pelaksanaan di SMA Negeri 1 Maos.
2. Pengorganisasian pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos belum sepenuhnya menunjukkan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas antara pihak sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.
3. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos masih menunjukkan variasi dalam penerapan nilai-nilai karakter antar guru dan kegiatan pembelajaran.
4. Mekanisme pengontrolan terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.
5. Evaluasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos belum memiliki indikator dan instrumen penilaian yang baku untuk mengukur ketercapaian karakter peserta didik secara menyeluruh.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas agar pembahasan dapat dilakukan secara terpusat, teliti, dan mendalam maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos?
2. Bagaimana pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos?
3. Bagaimana pengontrolan manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos?
4. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos?
5. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos.

3. Untuk mengetahui pengontrolan kurikulum pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos.
4. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos.
5. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kurikulum pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan dan manajemen kurikulum. Selain itu, hasilnya dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran di sekolah. Dan diharapkan bahwa penelitian ini akan memberi kontribusi dan pengembangan penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Ini akan memberi manfaat bagi mahasiswa di masa depan yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan subjek ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil Penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi, menambah pengetahuan, dan memberikan ide-ide tentang cara terbaik sekolah dalam menggunakan manajemen kurikulum pendidikan karakter.

b. Bagi Guru dan Staff

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manajamen kurikulum pendidikan karakter.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan bermanfaat bagi peneliti karena akan memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana Strata (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlotul Ulama Al Ghazali dengan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).